Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 28 Oktober 2024 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 15 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 02 Maret 2026 e-ISSN : 2715-9493

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PENUMBUHAN KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI SUJAMA DI KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Rada Rantika, Dwi Febrimeli, Mahmudah

Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Koresponden Email: dwimemel@gmail.com

Abstrak

Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) merupakan salah satu strategi pemerintah yang fundamental untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi petani, mulai dari akses terbatas terhadap modal hingga penguasaan teknologi yang rendah. Namun, efektivitas KEP sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggotanya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani sujama di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dan faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani sujama di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang pada bulan Mei 2024. Metode pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani sujama dan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dokumentasi, serta wawancara. Sementara metode analisis data menggunakan skala Likert dan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani sebesar 78,61 % dengan kategori tinggi. Terdapat pengaruh signifikansi antara karakteristik petani, kemampuan, kemauan dan kesempatan terhadap partisipasi anggota kelompok tani di Desa Denai Sarang Burung, Ramunia 2 dan Denai Lama (F>0.05 = 401,239). Hasil penelitian ini Dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi pertanian dan ekonomi kelembagaan. Adanya pengaruh signifikan antara karakteristik petani, kemampuan, kemauan, dan kesempatan terhadap partisipasi anggota kelompok tani memperluas pemahaman kita tentang dinamika partisipasi dalam pengembangan kelembagaan ekonomi petani.

Kata Kunci: Partisipasi, Kelompok Tani, Kelembagaan Ekonomi Petani

Abstract

The development of Farmer Economic Institutions (KEP) is a fundamental government strategy to overcome various constraints faced by farmers, ranging from limited access to capital to low technological mastery[1111]. However, the effectiveness of KEP is highly determined by the level of participation of its members[2222]. Therefore, a deep understanding of the level of participation and the factors influencing it is essential[3]. This research aims to determine the level of participation of farmer group members in the growth of Sujama farmer economic institutions in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency, and the factors that influence the participation of farmer group members in the growth of Sujama farmer economic institutions in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency in May 2024. This assessment method uses a quantitative approach to determine the level of participation of farmer group members in the development of Sujama farmer economic institutions, and data collection methods are carried out by distributing questionnaires, documentation, and interviews. Meanwhile, the data analysis method uses a Likert scale and multiple linear regression using SPSS version 25[7777]. The research results show that the level of participation of farmer group members is 78.61% in the high category. There is a significant influence between farmer characteristics, ability, willingness, and opportunity on the participation of farmer group members in Denai Sarang Burung Village, Ramunia 2, and Denai Lama (F>0.05 = 401.239). The results of this research can make a significant contribution to the development of science, especially in the fields of agricultural sociology and institutional economics. The significant influence between farmer characteristics, ability, willingness, and opportunity on the participation of farmer group members expands our undestanding of the dynamics of participation in the development of farmer economic institutions.

Keyword: Participation, Farmer Groups, Farmer Economic Institutions

DOI: https://doi.org/10.55127/ae.v20i1.233

Info Artikel Received : 28 Oktober 2024
Revised : 15 Desember 2025
Accepted : 02 Maret 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting bagi Indonesia. Sektor pertanian sebagai penghasil sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, misalnya: jagung, padi, kedelai dan lainnya. Sebagai penghasil bahan baku untuk industri lokal. Memberikan kontribusi ekonomi, yaitu penyumbang sekitar 12,67% pada Produk Domestik Bruto (PDB) [1], dan sebagai penyedia 30% tenaga kerja Indonesia. Sehingga keberlanjutan dan pengembangan sektor pertanian di Indonesia harus tetap dipertahankan dan dilindungi.

Kegiatan pertanian di Indonesia secara umum banyak diusahakan oleh petani kecil dengan ciri, yaitu: luas lahan yang sempit kurang dari 0,5 Ha [2], pendapatan rendah sekitar 3,7 juta per bulan [3], dan sektor pertanian masih didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah–SMP) [4] sehingga kompetensi juga rendah. Dengan kondisi yang ada pada petani di Indonesia, membuat posisi tawarnya rendah dan menurunkan daya saing petani.

Produktivitas pertanian di Indonesia terutama di daerah pedesaan masih rendah, sehingga mengakibatkan pendapatan dan kesejahteraan petani juga rendah. Menurut penelitian [5] menyatakan, bahwa salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya pendapatan petani adalah rendahnya produktivitas dari komoditas yang diusahakannya. Hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa petani tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang sistem produksi yang optimal. Hasil penelitian [6] yang menyatakan, bahwa keterbatasan pengetahuan petani secara menyeluruh adalah akibat dari pendidikan mereka yang tergolong rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang di tempat kerja, karena pendidikan berkaitan dengan kemampuan berpikir dan bertindak seseorang. Menurut hasil penelitian [7] menyatakan, bahwa tingkat pendidikan seorang individu bisa mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan individu tersebut dalam melakukan kegiatan suatu usaha.

Selain karena produktivitas yang rendah, faktor lain yang menyebabkan pendapatan petani rendah adalah posisi tawar dari petani. Menurut hasil penelitian [8], salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan petani adalah posisi tawar petani yang rendah. Pada saat petani memasarkan hasil pertaniannya, para pedagang memiliki kuasa atau kemampuan menentukan harga dari hasil pertanian petani. Sementara produk pertanian adalah produk yang mudah rusak, sehingga bila tidak cepat dijual, maka akan busuk dan tak bernilai. Kondisi inilah yang membuat petani tidak memiliki daya tawar yang baik.

Faktor lain yang juga membuat pendapatan petani rendah, menurut hasil penelitian [9] adalah luas lahan usahatani yang terbatas, infrastruktur yang terbatas, aksesibilitas terhadap modal yang terbatas, penguasaan teknologi yang rendah, kurangnya informasi, pasar yang terbatas dan rendahnya kapasitas petani. Kondisi ini sulit bagi petani untuk keluar dari lingkaran kemiskinan menuju kesejahteraan.

Untuk petani dapat maju dan mandiri serta memiliki daya tawar, dibutuhkan penguasaan teknologi pertanian yang baik dan kemampuan bersaing dari para petani menghadapi persaingan ekonomi dunia. Usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi kegiatan pertanian, untuk meningkatkan daya saing petani dapat dilakukan salah satunya dengan pengembangan kelembagaan pertanian. Sesuai dengan amanah [10] dinyatakan, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban mendorong dan memfasilitasi terbentuknya kelembagaan petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) berupa badan usaha milik petani (BUMP). KEP adalah lembaga atau organisasi diarahkan untuk kegiatan usahatani dari hulu hingga hilir, dibentuk oleh, dari, dan untuk petani. KEP merupakan sebuah revolusi perubahan yang terfokus pada pembangunan sistem kelembagaan. Perhatian pada sektor kelembagaan petani oleh pemerintah saat ini akan berdampak pada perubahan pola pikir dari petani yang lebih maju. Menurut [11] menyatakan, bahwa bentuk kelembagaan pelaku utama meliputi kelompok tani, gabungan kelompok tani serta asosiasi atau korporasi. Kelembagaan ekonomi petani itu sendiri adalah lembaga yang didirikan untuk membantu petani dan membantu usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum [12]

Menurut [13] tahap pembentukan kelembagaan ekonomi petani di klasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu: kelembagaan tumbuh secara alamiah dan didirikan dengan niat untuk

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 28 Oktober 2024 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 15 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 02 Maret 2026 e-ISSN : 2715-9493

mencapai tujuan tertentu demi kepentingan bersama bersifat informal.

Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, pemerintah melalui dinas pertanian juga telah mendorong para petani untuk membentuk dan mengembangkan KEP. Sudah dilakukan penyuluhan dan pembentukan KEP yang diberi nama SUJAMA dan telah berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya. Menurut [9] menyatakan, bahwa kelembagaan petani diharapkan mampu membantu petani keluar dari persoalan kesenjangan ekonomi petani. Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja dari KEP yang ada sangat ditentukan oleh partisipasi dari anggotanya. Menurut [14] menyatakan, bahwa partisipasi anggota adalah keikutsertaan emosional dan mental tiap-tiap individu dalam proses pengambilan keputusan dan pengerjaanya serta tanggung jawab bersama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah disepakati. Menurut hasil penelitian [15] menyatakan, bahwa Partisipasi yang tinggi dari anggota BUMDES Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas akan membuat rasa memiliki terhadap BUMDes dan memperkuat dukungan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat partisipasi anggota KEP Sujama di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Hasil dari penelitian ini sangat berguna untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penyuluhan untuk meningkatkan kinerja dari KEP SUJAMA dalam menjalankan peran dan fungsinya. Sehingga dengan adanya KEP SUJAMA tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dapat diwujudkan.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei 2024 di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi didasari oleh keberadaan lembaga ekonomi petani yang berada di Kecamatan Pantai Labu yang sudah dibentuk dan berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang akan di analisis secara deskriptif.

Responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini memiliki syarat sebagai berikut: petani yang tergabung kedalam kelompok tani, petani yang mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai KEP, petani yang pernah menjual gabah kepada KEP. Berdasarkan persyaratan populasi, maka terdapat 3 desa dari 19 desa di Kecamatan Pantai Labu yang layak dan didapatkan jumlah petani 326 orang dari 9 kelompok tani.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus taro yamane dengan presisi 10 % sehingga didapat jumlah responden sebanyak 77 orang. Pengambilan sampel ditiap kelompok tani dilakukan secara proportional random sampling adapun rumus Taro Yamane [16] sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \ldots \text{Pers. (1)}$$

Keterangan
n : Jumlah sampel
N : Jumlah Populasi
D : Jumlah Presisi 10 %

Adapun variabel yang dikaji adalah karakteristik petani, kegiatan penyuluhan, kemauan, kemampuan, kesempatan, dan regulasi pemerintah. Keenam variabel ini merupakan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi partisipasi petani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani baik dari segi pengambilan keputusan, perencanaan, pemanfaatan hasil serta evaluasi. Pendapat petani didapatkan melalui respon petani dalam mengisi pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penilaian Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Pada pengkajian ini partisipasi petani dikaji berdasarkan empat indikator partisipasi, yaitu pengambilan Keputusan, Perencanaan,

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 28 Oktober 2024 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 15 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 02 Maret 2026 e-ISSN : 2715-9493

Pemanfaatan Hasil dan Evaluasi. Untuk menentukan tingkat partisipasi petani terhadap penumbuhan kelembagaan ekonomi petani sujama digunakan persamaan:

$$\text{Tingkat Partisipasi} = \frac{\text{Skor data yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \text{ x } 100$$

… Pers. (2)

Menurut [17] menyatakan, bahwa agar mudah dalam menginterpretasikan data maka digunakan garis kontinum dalam menentukan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
20 %	36 %	52 %	68 %	84% 100 %

Gambar 1. Garis Kontinum

Kategori Persepsi, yaitu:

20 – 36% : Sangat Rendah (SR)
37 – 52% : Rendah (R)
53 – 68 % : Sedang (S)
69 – 84% : Tinggi (T)
85-100% : Sangat Tinggi (ST)

Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang digunakan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \ \ldots \text{Pers. (3)}$$

Dimana:
Y : Partisipasi
A : Konstanta
B : Koefisien regresi
X1 : Variabel karakteristik petani
X2 : Variabel kegiatan penyuluhan
X3 : Variabel kemauan
X4 : Variabel kemampuan
X5 : Variabel kesempatan
X6 : Variabel regulasi pemerintah
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi

Analisis telah dilakukan untuk mengetahui persentase skor per indikator tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan KEP Sujama seperti disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat, bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan KEP Sujama tergolong tinggi sebesar 78,61 %. Ini menunjukkan bahwa anggota dari KEP Sujama aktif dalam kegiatan, yaitu: pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Keaktifan ini menunjukkan bahwa para anggota KEP Sujama melibatkan diri secara penuh dan tanpa ragu-ragu melibatkan diri.

Tabel 2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan KEP Sujama di Kecamatan Pantai Labu.

No	Indikator	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Keterangan
1	Pengambilan Keputusan dan Perencanaan	1.286	83,50	Sangat tinggi
2	Pelaksanaan	1.154	74,93	Tinggi
3	Pemanfaatan Hasil	1.373	71,32	Tinggi
4	Evaluasi	1.631	84,72	Sangat tinggi
Jumlah		5.444	78,61	Tinggi

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 28 Oktober 2024 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 15 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 02 Maret 2026 e-ISSN : 2715-9493

Pengambilan Keputusan dan Perencanan

Tingginya keaktifan petani dalam perencanaan disebabkan oleh tingginya harapan petani terkait kesejahteraan yang akan di dapatkan serta terbukanya kesempatan petani untuk berpartisipasi hal ini sejalan dengan pendapat [18] yang mengatakan bahwa partisipasi petani terhadap pembangunan perlu ditumbuhkan melalui pembukaan forum diskusi yang memungkinkan petani banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu program yang dilaksanakan.

Menurut [19] menyatakan bahwa ada empat jenis tindakan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pengawasan dan penilaian pembangunan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Menurut [20] mengatakan bahwa akan lebih baik jika setiap partisipan berpartisipasi dalam setiap tahap partisipasi .

Tingginya partisipasi petani ini dilihat dari pengambilan Keputusan dan perencanaan serta tahap evaluasi. Berdasarkan pengkajian yang ada di lapangan partisipasi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat dilihat dari keaktifan petani yang menghadiri rapat memberikan kontribusi berupa pemikiran sehingga kelembagaan ekonomi sujama dapat ditumbuhkan.

Keaktifan petani dalam berdiskusi, keaktifan petani dalam memberikan masukan-masukan maupun kesediaan petani berpartisipasi dalam memberikan bantuan dana jika diperlukan juga termasuk wujud nyata keterlibatan anggota kelompok tani dalam tahap perencanaan. Tingginya keaktifan petani dalam perencanaan disebabkan juga oleh tingginya harapan petani terkait kesejahteraan yang akan di dapatkan serta terbukanya kesempatan petani untuk berpartisipasi dan juga usia yang dimiliki petani mempengaruhi tingakt partisipasi petani hal ini sejalan dengan penelitian [21] yang mengatakan semakin tinggi usia maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi seseorang.

Pelaksanaan

Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan kegiatan adalah keikutsertaan petani dalam memberikan kontribusinya dalam penumbuhan KEP yang telah direncanakan. Menurut hasil lapangan berikut beberapa bentuk partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan yaitu partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk tenaga, Partisipasi anggota kelompok tani dalam bentuk pikiran serta partisipasi anggota kelompok sebagai anggota kelembagaan.

Pemanfaatan Hasil

Tahap menikmati hasil merupakan indikator keberhasilan partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan penumbuhan KEP. Petani berhak dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada dan harus dapat menikmati hasilnya secara adil. Dari adanya penumbuhan KEP Sujama petani memperoleh harga yang lebih tinggi jika menjual gabah padi kepada KEP dibandingkan kepada tengkulak, adanya kesempatan akses ke teknologi, pembangunan irigasi sawah, pelatihan dan pendampingan terkait kebutuhan yang dimiliki petani. Artinya KEP memberikan akses petani ke teknologi modren yang hanya di dapatkan petani jika bergabung dalam kelembagaan ekonomi petani, inovasi pertanian, pelatihan serta pendampingan yang di perlukan untuk meningkatkan produktivitas kualitas hasil pertanian maupun pengetahuan dan keterampilan petani.

Evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan pertumbuhan kelembagaan ekonomi petani yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berbagai hasil pembangunan dan kegiatan yang sudah dilakukan dapat dianggap berhasil jika penilaian orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan petani hal ini bisa juga diihat dari skor jawaban responden dengan persentase 84,72 % yang setuju bahwa adanya kelembagaan memberikan manfaat yang diharapkan oleh petani. Keikutsertaan anggota kelompok tani dalam mengikuti musyawarah, menilai serta mengawasi merupakan bukti bahwa petani mendukung kegiatan penumbuhan KEP Sujama.

Hasil pengkajian di lapangan dapat dikatakan bahwa keterlibatan petani dalam hal mengevaluasi hasil penumbuhan KEP Sujama

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 28 Oktober 2024 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 15 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 02 Maret 2026 e-ISSN : 2715-9493

yang ada di Kecamatan Pantai Labu sudah dikatakan mampu dengan ikut terlibat dalam mengajukan usulan-usulan penumbuhan KEP Sujama yang telah selesai berjalan sehingga penumbuhan dan pengembangan KEP Sujama dapat terlaksana dan berjalan sesuai dengan aturan dan harapan bersama.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi

Hasil uji Regresi seperti yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Partisipasi Anggota Keompok Tani dipengaruhi sebesar 97 persen oleh variabel Karakteristik Petani, Kegiatan Penyuluhan, Kemampuan, Kemauan, kesempatan, dan Regulasi pemerintah. Sementara sebesar 3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Persamaan Regresi dapat dirumuskan smenjadi:

$$Y = 55{,}157 + 0{,}034X_1 - 0{,}035X_2 + 0{,}412X_3 + 0{,}089X_4 + 0{,}698X_5 - 0{,}335X_6 \ldots \text{Pers (3)}$$

Hasil uji (simultan) menunjukkan nilai F_{hitung} (401,239) > F_{tabel} (2,344) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 dengan demikian faktor-faktor yang terdiri dari karakteristik petani, kegiatan penyuluhan, kemampuan, kesempatan, kemauan, dan regulasi pemerintah berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan KEP Sujama di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Hasil uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ada empat variabel yang berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani Sujama, yaitu karakteristik petani (X1), kemampuan (X3), kemauan (X4) dan kesempatan (X5). Sedangkan untuk variabel kegiatan penyuluhan (X2) dan regulasi pemerintah (X6) menurut hasil statistik berpengaruh negatif terhadap partisipasi petani. Adapun pengaruh masing-masing variabel X terhadap partisipasi anggota kelompok tani adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penumbuhan Kelembagaan Ekonomi Petani

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	sig	Keterangan
1	Karakteristik Petani	0,034	2,442	0,017	Berpengaruh nyata
2	Kegiatan penyuluhan	-0,035	-2,537	0,013	Berpengaruh nyata
3	Kemampuan	0,412	10,165	0,000	Berpengaruh sangat nyata
4	Kemauan	0,089	5,425	0,000	Berpengaruh sangat nyata
5	Kesempatan	0,698	26,052	0,000	Berpengaruh sangat nyata
6	Regulasi pemerintah	-0,335	-14,025	0,000	Berpengaruh sangat nyata
	R: 0,986				
	R Square: 0,972				
	Adjusted R Square: 0,969				
	Konstanta: 55,157				
	F Tabel: 2,344				
	F Hitung: 401,239				
	t Tabel: 1,667				

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Karakteristik Petani

Karakteristik Petani dalam pengkajian ini adalah identitas yang dimiliki atau bagian dari diri petani yang terlibat dalam kegiatan pengakajian. Seperti yang dinyatakan oleh [22] ada beberapa faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, salah satunya adalah aspek internal, dimana karakteristik masyarakat dan sekolompok masyarakat mempengaruhi partisipasi. Karakteristik responden di dapat dan diketahui melalui penyebaran kuesioner. Adapun identitas dari responden yang digunakan dalam pengkajian ini meliputi umur dan pendidikan.

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 28 Oktober 2024 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 15 Desember 2025 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 02 Maret 2026 e-ISSN : 2715-9493

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pendidikan dan umur yang dimiliki anggota kelompok tani memberikan pengaruh yang nyata terhadap pelaksanaan penumbuhan KEP di Kecamatan Pantai Labu. Petani setuju bahwa Pendidikan dan umur yang merupakan karakteristik petani mempengaruhi partisipasi petani. Ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan dan semakin banyak pengalaman petani maka semakin mudah untuk petani berpartisipasi dan partisipasi semakin dipengaruhi. Begitu juga dengan umur petani, semakin bertambah umur petani tidak menuntut kemungkinan semakin tinggi partisipasi petani karena kesadaran pentingnya partisipasi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, partisipasi anggota kelompok tani atau petani yang berada di Kecamatan Pantai Labu rata-rata memiliki pendidikan lebih tinggi. Petani dengan tingkat pendidikan sedang atau tinggi umumnya memiliki pola pikir yang cenderung terbuka untuk mencoba hal baru dan aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sejalan dengan penelitian [21] yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pendidikan tinggi mudah menangkap informasi suatu kegiatan sehingga akan mengambil keputusan yang tepat untuk mengikuti suatu program/kegiatan. Responden pada pengkajian ini sebagian besar pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas (SMA) merasa mudah dalam menangkap informasi atau menerima inovasi. Menurut petani di lokasi pengkajian ini semakin tinggi pendidikan akan lebih cepat mengerti dan memahami, terutama petani yang sudah lama berusaha tani akan mendukung mudahnya petani mengikuti suatu kegiatan. Dengan pendidikan yang dimiliki petani, petani merasa siap berpartisipasi dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani hal ini juga dikarenakan mudahnya petani mengerti manfaat dan tujuan penumbuhan KEP yang disampaikan oleh penyuluh maupun orang luar.

Berdasarkan kondisi di lapangan rata-rata responden pada pengkajian ini tergolong masih produktif. Dilihat dari usia rata-rata responden saat ini, masih memiliki kekuatan fisik dan stamina yang kuat sehingga tidak menghalangi untuk mengikuti suatu kegiatan. Sejalan dengan pendapat [23] menyatakan, bahwa penduduk dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun dianggap sebagai usia produktif karena mereka sudah mampu menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksi. Daya tangkap dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, sehingga lebih mudah untuk menerima informasi [24]. Sehingga Petani merasa mampu terlibat dan berperan aktif pada setiap kegiatan baik berbudidaya tanaman padi sehat, mengikuti pelatihan, pendampingan, menghadiri rapat, yang artinya umur yang petani miliki menjadi salah satu faktor penentu petani berpartisipasi terhadap penumbuhan kelembagaan ekonomi petani. Sejalan dengan penelitian [25] mengatakan, bahwa dalam hal menilai kemampuan seseorang dalam bekerja, usia dapat digunakan sebagai ukuran, selama usia yang produktif, seseorang lebih mungkin melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan maksimal.

Koefisien pada variabel karakteristik petani bernilai positif memiliki arti semakin tinggi pendidikan petani semakin mempengaruhi partisipasi petani dan penambahan satu tahun usia petani dapat meningkatkan partisipasi petani hal ini sejalan dengan penelitian

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan adalah upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada petani dimana variabel kegiatan penyuluhan terdiri dari beberapa indikator yaitu frekuensi penyuluhan, isi pesan, media, waktu dan tempat serta peran penyuluh. Hasil penelitian [19] yang menyatakan, bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kegiatan penyuluhan terhadap partisipasi petani.

Berdasarkan hasil survei dari responden, kegiatan penyuluhan bernilai berbanding terbalik yang artinya semakin sering kegiatan penyuluhan dilakukan akan menurunkan partisipasi petani hal ini berbanding terbalik dengan penelitian [26] yang mengatakan, bahwa intensitas penyuluhan yang rutin, seharusnya berkesinambungan dan teratur sehingga disukai petani. Begitu juga dengan adanya pendekatan individu menyebabkan antusias petani untuk mengikuti penyuluhan. Berdasarkan fakta lapangan hal ini disebabkan kegiatan penyuluhan seringkali membutuhkan waktu dan biaya yang memberatkan petani jika dilakukan secara intensif, selain itu petani tidak selalu bergantung kepada penyuluh untuk mendapatkan informasi yang petani butuhkan.

Meskipun waktu dan tempat serta materi yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhan petani tetap saja petani merasa terbebani dengan

Info Artikel Received : 28 Oktober 2024
Revised : 15 Desember 2025
Accepted : 02 Maret 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

adanya kegiatan penyuluhan, hal ini dikarenakan petani merasa mendapatkan informasi tidak hanya melalui kegiatan penyuluhan namun bisa melalu sosial media seperti youtube. dan juga kegiatan penyuluhan tidak disampaikan secara efektif membuat petani seringkali merasa kecewa. Hal itu menyebabkan petani akan mengurangi partisipasinya.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang terjadwal atau intensitas penyuluhan yang teratur menghambat pada kegiatan petani lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh ketua kelompok tani yang mengatakan bahwa pertemuan yang diadakan dua kali seminggu banyak petani yang keberatan apalagi jika intensitas penyuluhan terlalu sering. Kegiatan penyuluhan yang tidak sesuai dengan kemauan dan tidak memerhatikan kenyamanan petani akan membuat petani enggan berpartisipasi.

Kemampuan Petani

Kemampuan Petani adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi partisipasi petani, dengan kemampuan yang di miliki petani akan lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan yang di bentuk oleh penyuluh atau pun pemerintah. Dalam kajian ini variabel kemampuan dilihat dari dua indikator yaitu kemampuan teknis dan kemampuan sosial.

Berdasarkan pada Tabel 3 dimana responden pada pengkajian ini rata-rata memberikan skor 4 dengan persentase 80,57% kemampuan yang dimiliki petani baik kemampuan teknis dan kemampuan sosial berpengaruh terhadap keterlibatan petani terhadap penumbuhan KEP. Semakin tinggi tingkat kemampuan teknis yang dimiliki petani, semakin tinggi juga tingkat partisipasi petani dalam kelembagaan ekonomi petani.

Berdasarkan fakta lapangan petani yang terampil dalam berbudidaya padi organik, penerapan teknologi modern atau praktik pertanian yang baik lebih cenderung untuk bepartisipasi, hal ini dikarenakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani membantu petani dalam mengoptimalkan partisipasi petani.

Sejalan dengan hasil penelitian [27] yang menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan petani akan meningkatkan juga tingkat partisipasi para petani pada suatu program kelompok. Selain itu, kemampuan sosial yang dimiliki petani juga memungkinkan petani untuk membangun kerjasama dengan sesama petani atau pihak lain yang berpeluang untuk meningkatkan minat petani untuk terlibat dalam kelembagaan ekonomi petani.

Kemauan

Kemauan Petani adalah potensi yang dimiliki pelaku baik secara individual maupun kelompok. Tingkat kemauan ditentukan oleh faktor psikologis individu, seperti harapan terhadap manfaat program dan keinginan untuk berpartisipasi dalam program. Dalam kajian ini kemauan petani dilihat dari aspek petani mengikuti norma aturan yang di tetapkan serta terdapat kepercayaan terhadap suatu program yang diikuti sehingga mendorong partisipasi untuk bergabung.

Kemauan adalah dorongan atau keinginan yang kuat untuk melakukan suatu hal tanpa adanya paksaan. Kemauan sering dianggap sebagai faktor kunci yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berusaha mencapai sesuatu yang diinginkannya. Dalam hal ini harapan petani untuk mendapatkan keuntungan serta manfaat mendorong petani untuk berpartisipasi.

Berdasarkan Tabel 3 memberikan informasi bahwa sebesar 84,53 % dengan rata-rata skor 4 yang berarti setuju bahwa kemauan untuk mendapatkan keuntungan finansial atau ekonomi seperti peningkatan harga jual hasil pertanian, akses teknologi, peningkatan kapasitas diri mendorong petani untuk berpartisipasi. Semakin besar kemauan petani maka semakin tinggi partisipasi yang akan petani lakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian [28] yang menemukan bahwa faktor kemauan memiliki korelasi yang signifikan dengan partisipasi petani dan kemauan yang meningkat, maka Tingkat partisipasi petani kemungkinan besar akan meningkat.

Kesempatan

Kesempatan merupakan suatu faktor dikarenakan petani yang diberikan kesempatan dapat terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan atau program. Menurut hasil penelitian [29], tingkat partisipasi petani dalam program sistem pertanian terpadu dipengaruhi oleh faktor kesempatan. Kesempatan yang dapat di akses oleh petani akan memudahkan petani dalam berpartisipasi dalam pengkajian ini variabel

Info Artikel Received : 28 Oktober 2024
Revised : 15 Desember 2025
Accepted : 02 Maret 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

kesempatan dilihat dari segi dukungan pasar, akses informasi dan dukungan pemerintah.

Berdasarkan hasil lapangan bahwa, ketersediaan akses petani terhadap sesuatu dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, informasi dan peluang bergabung maka petani akan cenderung lebih termotivasi untuk terlibat. Berdasarkan Tabel 3 memberikan informasi bahwa petani memberikan skor 3,5 yang menandakan bahwa responden masih ragu-ragu dan tidak sepenuhnya setuju bahwa kesempatan yang ada mendorong responden untuk terlibat. Pada Tabel 3 diketahui persentase jawaban petani sebesar 71,84% yang menandakan sebagian responden menilai Kemauan yang ada dalam diri petani tidak mendorong petani untuk terlibat meskipun kondisi lapangan menunjukkan adanya akses petani untuk bergabung kedalam KEP serta adanya kemudahan petani dalam mendapatkan informasi mengenai KEP Sujama yang didapatkan baik dari penyuluh, pemerintah ataupun sesama petani mendorong petani untuk berpartisipasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian [29], yang menemukan bahwa kesempatan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Menurut hasil di lapangan kesempatan ataupun peluang yang diberikan kepada petani untuk ikut serta dalam suatu program atau kegiatan itu akan mendorong minat mereka untuk berpartisipasi. Apalagi dalam hal ini responden sebagai petani padi yang mengikuti pelatihan organik, petani yang merasa telah diberikan pendampingan dan arahan dalam berbudidaya padi organik tentu akan bersemangat jika hasil panen padi organik mereka di tampung dan diberikan harga yang tinggi sehingga terus mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam penumbuhan kelembagaan ekonomi petani.

Regulasi Pemerintah

Berdasarkan fakta di lapangan, bahwa dukungan pemerintah seringkali inkonsisten yang menciptakan ketidakpastian dikalangan petani yang dapat mengurangi kepercayaan petani terhadap KEP, sehingga menyebabkan penurunan partisipasi petani dalam kegiatan yang dirancang. Dukungan pemerintah yang tidak memadai dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian atau tidak mengakomodasikan kebutuhan spesifik petani dapat membatasi akses petani terhadap pasar yang lebih luas. Meskipun regulasi pemerintah mungkin memiliki niat baik untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ketidaksesuaian dapat menyebabkan dampak berlawanan terhadap partisipasi petani dalam kelembagaan ekonomi yang ditujukan petani.

Fakta di lapangan juga diketahui bahwa seringkali hasil keputusan rapat antara petani dengan pemerintah tidak sesuai dengan kebutuhan petani karena sering kali keputusan yang telah di tetapkan petani dalam diskusi berbeda dan selalu mengikuti pihak pemerintah hal ini menyebabkan petani terkadang serba salah dengan adanya dukungan pemerintah yang menyebabkan petani enggan berpartisipasi.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penumbuhan KEP Sujama adalah tinggi dengan persentase 78,61%;
2. Faktor-faktor karakteristik petani, kegiatan penyuluhan, kemauan, kemampuan, kesempatan, dan regulasi pemerintah, secara signifikan mempengaruhi secara simultan terhadap tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam KEP;
3. Faktor-faktor yang berpengaruh secara parsial adalah karakteristik petani, kegiatan penyuluhan, kemauan, kemampuan, kesempatan, dan regulasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] BPS. 2026. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2026*. Jakarta

[2] BPS. 2023. Sensus Pertanian Indonesia Tahun 2023. Jakarta. Diakses 26 Mei 2026 dari: https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023

[3] Dewan Pertimbangan Presiden, *Pendapatan Petani Kecil Dinilai Tidak Adil, Kementan Mau Lakukan ini*. Diakses: 20 Mei 2026 dari: https://wantimpres.go.id/id/issue/rendahnya-pendapatan-petani-kecil/

[4] Aziza, TN, Surito, Darmi. 2022 Petani Milenial: Regenerasi Petani Di Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. **40** (1): 1-11

[5] Yacoub, Y, Mutiaradina, H. 2020. Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Prosiding*

Info Artikel Received : 28 Oktober 2024
Revised : 15 Desember 2025
Accepted : 02 Maret 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

[6] Riana, Satria, A, Purnaningsih, N. 2015. The Role of Self-Support Extension Agents in Supporting Intensification Cocoa in Sigi District Central Sulawesi. Jurnal Penyuluhan, Vol. **11**(2): 201–211

[7] Listiana, I, Rangga, KK, Anggoroseto, P, Purwatiningsih, NA. 2020. Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. **23**(3): 259–269

[8] Noeriati, DRD, 2013, *Indikator Kesejahteraan Petani: Nilai Tukar Petani*. Diakses dari: http://putribudi.lecture.ub.ac.id/files/2017/03/14.-TM-ke-14-PEP_2013 Nilai-Tukar-Petani.pdf

[9] Anantanyu, S. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Vol. **7**(2): 102–109

[10] Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*. Jakarta

[11] Republik Indonesia. *Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta.

[12] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta

[13] Baga L, Yanuar R, Karo-Karo FA. 2009. Koperasi dan Kelembagaan Agribisnis. Bogor: *Skripsi:* Departemen Agribisnis. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

[14] Masruri, A. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, Vol. **7**(3): 87–95

[15] Sulistiani, Anzori, Irwanto, T. 2025. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Pengurus Terhadap Kinerja BUMDes Pasundan Desa Sukamaju Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Law, Social Science, and Management Review*, Vol.**2**(1): 9–16

[16] Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[17] Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

[18] Mardikanto, T, Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

[19] Hermansyah. 2015. Bentuk Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Kelompok di Kelurahan Togo- Togo Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar*

[20] Untari, FD, Sadono, D, Effendy, L. 2022. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat Participation of Farmer Group Members in Hortikultura Farming Development in Pacet District, Cianjur Regency , *West J.*, Vol. **18**(01): 87–104.

[21] Marphy, T, Priminingtyas, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, Vol. **30** (2): 62–70

[22] Chaerunnisa, CCC. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok Dan Desa Tambakserang Kecamatan *Bantarkawung)*. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, Vol. **5** (2): 99-113

[23] Sukmaningrum, A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usia Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Paradigma*, Vol. **5** (3) : 1-5

[24] Darsini, D, Fahrurrozi, F, Cahyono, EA. 2019. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12 (1)

[25] Fangohoi, L, Makabori, YY, Ataribaba, Y. 2021. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Petani Factors that determine Farmer Participation Rate in the farmer group. *Jurnal Penelitian Terapan*, Vol. **23**(1): 1–12.

Info Artikel Received : 28 Oktober 2024
Revised : 15 Desember 2025
Accepted : 02 Maret 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

[26] Dayat, Oeng, A. 2020. Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. **13** (2): 167-186

[27] Triguna, R, Suharno, S, Kilat Adhi, A. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. **10**(1): 142–151

[28] Fanani, Gayatri, S, , Mariyono, J. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Muda Pada Gabungan Tani Organik Sawangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol. **21**(2): 151–163

[29] Erlyasna, K, Yulida, R, Kausar. 2016. Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi Petani terhadap Program Sistem Pertanian Terpadu PT.RAPP di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Sangka*, Vol. **4**(2): 1-19.